

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN BALON

Raji'i, Victor G. Simanjuntak, Ahmad Atiq

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan, Pontianak

Email: Raji'i_sajalah69@gmail.co.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V masih sangat belum mumpuni dimana rata-rata nilainya 60 – 70, sementara KKM-nya adalah 75. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah melalui pendekatan bermain balon pada Siswa kelas V SDN 23 Mulung Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Mulung Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tahun pelajaran 2014/2015. Merujuk data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dari prasiklus sebesar 24%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 72% dan siklus III sebesar 100%, artinya perbaikan proses pembelajaran secara bermakna sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Servis Bawah Bola Voli dan Bermain Balon

Abstract: About problem in this research is students learned result braze v still so haven't mumpuni where average its point 60 – 70, while KKMnya is 75 . To the effect of observational it is know result step-up studies bottom service via approaching plays balloon on Student brazes v SDN 23 Mulung Melawi's Regencies. Method that is utilized in this research is Observational Action braze (PTK) by use of three cycles. Subjek in observational it is exhaustive student brazes v Country Elementary School 23 Mulung Nanga Pinoh Melawi's Regencies school years 2014 / 2015. Referring data already dianalisis can be known that yielding thoroughness studies from prasiklus as big as 24%, i. cycle as big as 50%, cycle II. as big as 72% and III. cycles as big as 100%, its mean fixed up ala learning process wherewith as core of action research brazes.

Keywords: Volleyballs Bottom service and play Balloon

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan dan mengembangkan kemampuan keterampilan gerak tubuh melalui aktivitas olahraga yang teratur dan pemahaman tentang kesehatan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan gerak dan penerapan kebiasaan hidup sehat. Seperti yang dijelaskan oleh Dini Rosdiani (2013: 138) bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya seorang guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi media alat bantu/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada didalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Untuk itu, perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat beberapa permainan olahraga dalam bola voli. Ginanjar Atmasubrata (2012: 50) bahwa bola voli adalah “olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing hanya memiliki dua orang pemain”.

Salah satu materi pembelajaran bola voli adalah servis bawah. Servis bawah merupakan cara melakukan pukulan permukaan petak servis dengan memukul bola menggunakan tangan dari bawah sebagai upaya menghidupkan bola dalam permainan. Sudarmono Trisno Bagus Prasetyo berpendapat bahwa “servis bawah adalah cara melakukan servis dari bawah, yaitu pada ketinggian sekitar area pinggang pemain. *Underhand serve* ini merupakan salah satu teknik servis yang termudah dan juga sebagai salah satu jenis servis yang sangat mudah bila diterima oleh tim lawan” (<http://sudarmono23.blogspot.com/2013/06/pengertian-service-dan-passing-dalam.html>).

Menurut Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq (2010: 9) servis bawah dilakukan dengan cara melambungkan bola terlebih dahulu sebelum melakukan pukulan dengan ayunan lengan dari bawah dan ditegangkan untuk mendapatkan hasil pukulan yang baik.

Adapun rangkaian gerakan yang dilakukan dalam pelaksanaannya adalah: berdiri dengan posisi melangkah, posisi badan dibungkukkan, salah satu tangan memegang bola, berat badan bertumpu pada tungkai kaki belakang, bola dilambungkan ke atas, sedangkan tangan yang akan digunakan servis diayun ke belakang, bola dipukul dengan tangan sementara lengan diluruskan dan kedua tungkai diluruskan, tubuh sebelah atas ditegakkan, berat badan bertumpu pada tungkai kaki depan.

Untuk mencapai nilai hasil belajar yang baik tentunya siswa harus mampu untuk melakukan gerakan servis bawah yang benar, namun nyatanya hal yang terjadi di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dan malas saat melakukan gerakan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 23 Mulung Kabupaten Melawi diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas V masih sangat rendah dimana rata-rata nilainya 60 – 70, sementara KKM-nya adalah 75. Menurut Hadari Nawawi (dalam Mulyadi, 2009 : 38) “hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran”.

Banyak masalah terkait yang dijumpai saat pembelajaran servis bawah bola voli, antara lain: 1) siswa merasa takut mencoba karena merasa sulit melakukannya dengan menggunakan bola voli yang sebenarnya, sehingga menyebabkan anak cepat bosan, 2) kurangnya media/alat-alat/peraga/sumber belajar dan sejenisnya dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan media yang digunakan, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pengembangan pembelajaran, 3) metode pembelajaran masih bersifat transformasi yaitu guru hanya memindahkan ilmu atau materinya kepada siswa dan siswa tidak mempunyai kesempatan dalam mengembangkan kreasi pikirannya dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pengalaman atau apa yang dialaminya ketika pembelajaran, 4) seringkali dalam pembelajaran siswa selalu meniru apa yang dikatakan/diperbuat/dicontohkan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan atau mengeluarkan kesenangannya dalam bergerak.

Mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis merasa perlu melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani terkait dengan materi servis bawah antara lain dengan menerapkan model pendekatan bermain. Pendekatan bermain dipilih karena merupakan salah satu model yang tepat dalam menyampaikan dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan jasmani dari yang bersifat abstrak ke yang bersifat erat dengan aktivitas fisik anak.

Salah satu gagasan yang diungkapkan oleh Mayesky ([http://eprints.unsri.ac.id/3810/1/Menanamkan karakter anak usia dini melalui bermain](http://eprints.unsri.ac.id/3810/1/Menanamkan_karakter_anak_usia_dini_melalui_bermain)) dengan bermain anak dapat mengembangkan mentalnya dan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam hidupnya (perkembangan sosial dan kebugaran motoriknya. “Penggunaan model pendekatan bermain dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas dapat menjabarkan pengertian (konsep) dalam bentuk praktik dan contoh-contoh yang menyenangkan, lebih bersemangat, membangkitkan minat, memupuk dan mengembangkan kerja sama” (Adelia Vera, 2012: 128-129).

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis bermaksud ingin menerapkan pendekatan bermain dengan teman sekelas menggunakan balon dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan servis bawah bola voli.

Penerapan model pendekatan bermain menggunakan balon dipilih sebab memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Siswa bisa berfikir kreatif untuk melakukan servis bawah permainan bola voli karena bola yang digunakan ringan dan menyenangkan, 2) Siswa dapat menciptakan ide atau cara yang dipadukan dengan permainan secara berkelompok/beregu, 3) Siswa dapat kreatif mengatur irama permainan karena sifat balon apabila berada di udara banyak dipengaruhi oleh keadaan udara yang ada, sehingga arah balon tidak menentu dan lebih lambat untuk turun.

Konsep pendekatan bermain menggunakan balon disamping memiliki keunggulan-keunggulan sebagaimana yang telah disebutkan, juga memiliki spesifikasi, yaitu siswa mampu berfikir kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam menciptakan permainan yang dipadukan dengan teknik dasar servis bawah, memacu siswa untuk berfikir bagaimana cara bermain dengan pengaruh situasi permainan yang asing, sehingga siswa tertantang untuk menyelesaikan permainan dengan mencari solusi yang terbaik agar dapat melakukan yang terbaik, mendapatkan kemenangan dan belajar tentang servis bawah permainan bola voli.

Merujuk dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Balon pada Siswa Kelas V SDN 23 Mulung Kabupaten Melawi.

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar (Saur Tampubolon, 2014: 19).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan siswa tentang hasil belajar servis bawah permainan bola voli dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes melalui pendekatan bermain balon.

Pada penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Mulung Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu tanggal 12 februari – 5 Maret 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data ini, yaitu:

- 1) Observasi
Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas/lapangan. Tim kolaborator melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) Penilaian
Melaksanakan penilaian dengan melihat gerakan siswa ketika melakukan servis bawah bola voli.
- 3) Studi Dokumentasi
Mengumpulkan data objektif sekolah melalui format prapenelitian, termasuk pengumpulan nilai yang ada.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Tes
Siswa melakukan gerakan servis bawah bola voli, kemudian guru menilai hasil gerakan tersebut menggunakan lembar penilaian yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun alat atau kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data akan dijelaskan secara singkat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1
Lembar penilaian Servis Bawah Bola Voli

No.	Indikator Penilaian	Kualitas Gerak			Skor
		1	2	3	
1.	TAHAP PERSIAPAN				
	a. Berdiri dengan kedua kaki dalam posisi melangkah				
	b. Berat badan bertumpu pada kaki dan sikap badan agak condong ke depan				

	c. Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah di depan dada	
	d. Jari-jari tangan yang akan digunakan memukul (servis) dirapatkan	
2.	TAHAP PELAKSANAAN	
	a. Ayunkan lengan yang digunakan memukul bola ke belakang bersamaan berat badan dipindahkan ke depan	
	b. Ayunkan kembali lengan yang digunakan untuk memukul bola ke depan bersamaan dengan berat badan dipindahkan pada kaki depan dan bola sedikit dilambungkan	
	c. Pukul bola dengan telapak tangan pada bagian tengah belakang saat posisi setinggi pinggang	
3.	TAHAP AKHIR	
	a. Ikuti gerakan badan ke depan dengan melangkahkan kaki belakang ke depan	
Skor yang Diperoleh	

Jumlah Skor sikap awal	= 12
Jumlah Skor sikap pelaksanaan	= 9
<u>Jumlah Sikap pelaksanaan</u>	<u>= 3</u>
Skor Total (maksimal)	= 24
Skor minimal	= 8

Keterangan:

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan berdasarkan kategori penilaian yang sudah dilampiran 1, penilaian terhadap unjuk kerja sampel, dengan nilai rentang 1 sampai dengan 3.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Sangat Baik

2) Wawancara

Menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran servis bawah permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan bermain balon.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap siklus dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat

kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi gerak dasar servis bawah dan hasil belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Tes: Dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran servis bawah bola voli.
- b) Observasi: Dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran pada penerapan metode bermain.

2) Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang).

3) Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

a) Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas:

- Tabulasi, menghitung rata-rata serta persentase
- Analisis dan interpretasi data

b) Data hasil tes

Teknik perhitungan data hasil tes pada prinsipnya sama dengan analisis data observasi perubahan perilaku siswa, karena $n > 1$, yaitu:

- Tabulasi, menghitung rata-rata dan persentase data hasil belajar materi servis bawah bola voli.
- Hitung rata-rata dan persentase dan Kemudian masukkan data dalam tabel nilai kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

4) Analisis data dan Interpretasi Data

Konversi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dapat menggunakan tabel konversi, yaitu data kuantitatif dikonversi menjadi kualitatif atau sebaliknya

5) Deskriptif Perbandingan

Bandingkan hasil analisis data setiap siklus (tabel atau deskriptif: rangkuman perbandingan hasil penelitian setiap siklus "I dan II" sebelum pembahasan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Hasil Prapenelitian (Prasiklus)

Prapenelitian (prasiklus) yang mendeskripsikan hasil yang berkaitan dengan kajian praktik pembelajaran terdiri dari unsur berikut:

Data hasil tes awal

- 1) Mata pelajaran : Penjasorkes
- 2) Materi ajar : Servis Bawah Bola Voli
- 3) KKM : 75
- 4) Tanggal Pelaksanaan : 13 November 2014

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai
Tuntas	12	50		
Belum Tuntas	13	50	75	Rata-rata
Jumlah	25	100		
Rata-rata	-	-	-	72.8

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar sebesar 50% dan belum tuntas sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penelitian terkait dalam pembelajaran yang dilakukan masih belum berhasil, karena indikator keberhasilan minimal 75%. Ternyata masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM = 75. Nilai rata-rata penilaian hasil belajar siklus I sebesar 72.8 yang menandakan masih dibawah KKM = 75.

Sesuai dengan di atas terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi servis bawah pada permainan bola voli lebih banyak jumlah siswa yang tuntas sama dengan jumlah siswa yang belum tuntas, karena indikator keberhasilan (kriteria) penelitian yang ditetapkan adalah 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

Berdasarkan evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian prasiklus dapat direfleksikan atau direkomendasikan tentang hasil belajar siswa sebagai berikut:

Sesuai evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, terbukti bahwa belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%, bahkan hasil analisis butir soal menemukan bahwa ada siswa yang memang sukar untuk melakukan gerakan servis bawah pada permainan bola voli.

Menindaklanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal, maka perlu dilanjutkan ke siklus I dengan komposisi materi yang lebih dirancang lebih baik (perbaikan), sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak berubah.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Setelah melakukan perbaikan perencanaan tindakan kelas (PTK) siklus I berdasarkan refleksi siklus I, terdapat (1) RPP tentang materi ajar sesuai dengan

indikator 2, tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran, (2) Instrumen penilaian (tes), (3) bahan ajar.

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 19 februari 2015. Dalam pelaksanaan siklus I diperoleh data penilaian hasil belajar siswa pada materi servis bawah pada permainan bola voli sebagai berikut:

1) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Usai melakukan pengolahan data hasil belajar siswa kelas IV pada materi servis bawah pada permainan bola voli diukur dengan penilaian dalam bentuk 3 indikator uraian pelaksanaan gerakan yang diikuti sebanyak 25 siswa. Rekapitulasi data pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai
Tuntas	18	72	75	Rata-rata
Belum Tuntas	7	28		
Jumlah	25	100		
Rata-rata	-	-	-	78.64

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 72% dan belum tuntas sebesar 28% dari materi servis bawah pada permainan bola voli masih terdapat siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal ini menunjukkan masih perlunya penelitian tindak lanjut demi ketercapaian nilai minimal tes KKM.

Sesuai tabel di atas, terbukti bahwa memang terjadi peningkatan pencapaian ketuntasan belajar dari 50% (siklus I) menjadi 72%. Peningkatan ini memang sudah baik, namun tetap perlu diberikan tindak lanjut karena belum memenuhi KKM.

2) Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar terbukti bahwa meskipun belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%, namun sudah mendekati mendekati indikator keberhasilan tersebut yaitu sebesar 72%.

Rekomendasi tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II dengan komposisi soal atau indikator yang sama dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang bernama Aiman Arief, Bagus Dwiyono, Fahrizal, Haidir, Idham Khaidil, Mudessir, dan Sandi.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus II yaitu pada RPP bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian kolaborasi siklus II pada

hari rabu, 5 Maret 2015. Materi ajar yang dibelajarkan dari RPP terkait dengan meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain balon adalah lebih memfokuskan pada pembelajaran gerak. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas V pada materi servis bawah bola voli diukur dengan instrumen penelitian yang terbagi menjadi 3 pokok indikator dan diikuti sebanyak 25 siswa yang akan dijelaskan secara singkat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai
Tuntas	25	100		
Belum Tuntas	-	-	75	Rata-rata
Jumlah	25	100		
Rata-rata	-	-	-	88.6

Tabel 4 menunjukkan yang telah tuntas sebesar 25% dan tidak terdapat siswa yang belum/tidak tuntas artinya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% yaitu pencapaian yang sangat baik atau diatas indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%, yang menunjukkan kualitas pembelajaran berlangsung teratur dan berkesinambungan.

2) Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal, yaitu sebesar 75%.

Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Merujuk dari analisis data hasil penelitian siklus I dan II dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Aspek	Hasil Siklus			Rata-rata Indikator (KD)
	Pra	I	II	
Ketuntasan Hasil Belajar	50	72	100	74

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 2 siklus yang diketahui melalui penelitian, ternyata pada aspek yang diteliti terjadi perbaikan yang teratur dan berkesinambungan (*continous quality improvement*). Kedua siklus menggunakan

RPP yang tidak jauh berbeda untuk melakukan pembelajaran dan dengan instrumen yang sama. Perbaikan/peningkatan yang teratur dan berkesinambungan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 72, siklus II sebesar 100%.
- b. Rata-rata hasil belajar setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 78,6, siklus II sebesar 88,6.

Perbandingan pencapaian hasil setiap siklus atau dua siklus untuk aspek yang telah diteliti membuktikan bahwa terdapat perubahan sehingga terjadi perbaikan/peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Memperhatikan masih terdapat kekurangan dari refleksi I, kemudian dilakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan awal tentang apersepsi dan mengaitkan materi dengan kegiatan yang mudah dilakukan oleh siswa diluar pembelajaran dan mengubah pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif melalui pendekatan permainan balon. Ternyata ada peningkatan kualitas praktik pembelajaran pada siklus I sebesar 72% meningkat dari hasil belajar prasiklus yang hanya sebesar 50%. Walaupun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, setidaknya pada siklus I sudah mengalami perubahan.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Ketiga aspek yang sudah diteliti mulai siklus I hingga siklus II meningkat atau terjadi perbaikan atau peningkatan secara berkesinambungan dan teratur; begitu juga dengan hasil penelitian dari siklus II yang mengalami perbaikan atau peningkatan hasil yang sangat berarti.

Hasil belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar.

Pendekatan bermain balon dalam pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli seputar hasil belajar memperoleh hasil siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 100%. Jadi, pendekatan bermain balon sangat berhasil dan tidak ditemukan siswa berkopetensi lemah.

Berdasarkan dari tabel 5 sebelumnya, menjelaskan bahwa hasil ketuntasan hasil belajar dalam setiap indikator dari siklus I termasuk kategori cukup karena semakin terdapat siswa yang tuntas bila dibanding prasiklus, sementara siklus II berubah menjadi sangat berkualitas/sangat baik. Sehingga penelitian hasil belajar

servis bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain balon dapat dinyatakan mencapai keberhasilan penelitian minimal 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beranjak dari hasil analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan bermain balon dalam pembelajaran servis bawah bola voli dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Penjasorkes Kelas V SDN 23 Mulung Kabupaten Melawi Semester II tahun pelajaran 2014/2015. Ketuntasan hasil belajar dari prasiklus sebesar 50%, siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 100%, artinya perbaikan proses pembelajaran secara bermakna merupakan sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

Saran

Merujuk kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran untuk:

Agar guru-guru di SDN 23 Mulung Kabupaten Melawi mempelajari hasil penelitian ini dan terdorong untuk memperbaiki hasil belajar terutama dalam aspek akademik. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat manjur dalam peningkatan hasil belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa memiliki sikap yang semangat, berani bertanya dan melakukan (lebih aktif) dan termotivasi belajar untuk semua mata pelajaran seperti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, karena hasilnya sangat baik dan positif. Dengan rendah hati tim peneliti kolaborasi, memohon kepada ibu kepala sekolah dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru atau KKG dan akan difasilitasi oleh anggota tim sebagai guru kelas V, karena hasil penelitian sangat baik atau sangat berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Mayesky. (2012). **Menanamkan karakter anak usia dini melalui bermain**. http://eprints.unsri.ac.id/3810/1/MENANAMKAN_KARAKTER_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_BERMAIN.pdf. Dikunjungi 24 November 2014.
- Atmasubrata, Ginanjar. (2012). **Serba Tahu Dunia Olahraga**. Surabaya: Dafa Publishing.
- Mulyadi. (2009). Upaya meningkatkan keefektifan proses pembelajaran matematika dengan Setting kooperative learning tipe STAD melalui Lesson Study di Kelas X MAN 1 Pontianak. (**Skripsi**). Pontianak

- Prasetyo, Sudarmono Trisno Bagus. (2013). **Kumpulan Makalahku**.
<http://sudarmono23.blogspot.com/2013/06/pengertian-service-dan-passing-dalam.html>. Dikunjungi 20 November 2015
- Rosdiani, Dini. (2013). **Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**. Bandung: Alfabeta
- Solihin, Akhmad Olih dan Khairul Hadziq. (2010). **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Tampubolon, Saur. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan**. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Vera, Adelia. (2012). **Metode Mengajar Anak Luar Kelas**. Jogjakarta: DIVA Press